

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Yusufiah, Jl. Kebun Sayur, Desa/Kelurahan Sidorejo, Kecamatan. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Seluruh populasi menjadi topik penelitian. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V MIS Al-Yusufiah yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas V Safa yang berjumlah 29 siswa dan kelas V Marwah yang juga berjumlah 29 siswa. Jadi, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 58 siswa.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili kelompok atau unit yang lebih besar dalam studi. Penggunaan sampel yang representatif memungkinkan peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi tanpa harus menguji setiap anggota populasi. Menggunakan sampel yang representatif menghemat waktu dan sumber daya peneliti serta memfasilitasi proses penelitian (Hasbi, 2022). Peneliti menggunakan total sampling, yang juga dikenal sebagai metode sensus, sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Setiap anggota populasi dimasukkan ke dalam sampel saat menggunakan teknik sensus (Sugiyono, 2019). Karena jumlah partisipan dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh 58 siswa di kelas V Safa dan V Marwah yang merupakan populasi, dapat digunakan sebagai sampel. Kelas V Safa berperan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V Marwah berperan sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel**

No.	Subjek Penelitian	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	Kelas Eksperimen	V Safa	29
2.	Kelas Kontrol	V Marwah	29

### 3.3 Definisi Operasional

Model *cooperative script* (X) adalah satu variabel bebas dalam penelitian ini, dan kemampuan menyimak (Y) adalah satu variabel terikat. Kedua variabel ini menjadi fokus utama penelitian untuk menyelidiki pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa. Berikut ini mendefinisikan setiap variabel:

- a. Pendekatan pembelajaran yang disebut model *cooperative script* memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara berpasangan dan mengambil berbagai peran, seperti pembicara dan pendengar. Pembelajaran kolaboratif, yang memberi penekanan kuat pada aktivitas kelompok untuk pembelajaran aktif mencakup paradigma ini. Paradigma ini menyatakan siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok untuk membaca dan kelompok lain untuk mendengarkan. Sekelompok pembaca membaca naskah, sekelompok penyimak/pendengar menyimak naskah yang dibacakan.
- b. Kemampuan menyimak mengacu pada kemampuan mendengarkan dan memahami perkataan pembicara untuk memperoleh informasi. Secara umum, menyimak adalah aktivitas mental yang melibatkan pengamatan atau analisis objek, seperti simbol, realitas, atau situasi. Objek tersebut dapat berupa benda, suara, konsep, proses, tindakan, dan lain-lain. Orang dengan kemampuan menyimak yang baik mampu menangkap informasi secara akurat, memahami konteks, dan memberikan respons yang tepat.

### 3.4 Metode dan Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Metode

Untuk menentukan bagaimana perlakuan memengaruhi variabel dependen, penelitian ini menggunakan metodologi *quasi eksperiment*. Teknik *quasi eksperiment* merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam area penelitian eksperimen, yang melihat bagaimana kemampuan menyimak siswa dipengaruhi oleh model *cooperative script*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan dua kelompok yang termasuk dalam penelitian ini, diberi berbagai perlakuan. Dengan menggunakan instrumen penelitian pengumpulan data, penelitian kuantitatif ini meneliti populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, uji hipotesis dengan menganalisis data secara kuantitatif dan statistik.

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttes</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub> X <sub>1</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub> X <sub>2</sub>

#### **Keterangan:**

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Tes awal (*pretest*) kelas kontrol

X<sub>1</sub> = Menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

X<sub>2</sub> = Menggunakan pembelajaran konvensional

O<sub>1</sub> X<sub>1</sub> = Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> X<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol

#### 3.4.2 Prosedur Penelitian

Untuk memastikan penelitian dilakukan secara valid, andal, serta hasilnya dapat dipercaya. Prosedur penelitian mencakup setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan, merumuskan masalah, identifikasi masalah.

- b. Pembuatan dan analisa instrument, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen. Kelas V Marwa berperan sebagai kelompok kontrol, dan kelas V Safa dipilih sebagai kelompok eksperimen.
- d. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa di kelas kontrol dan eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengukur tingkat kemahiran yang dimiliki siswa dalam kemampuan yang diperoleh dan untuk dijadikan tolok ukur dalam menilai keberhasilan intervensi setelah proses pembelajaran selesai.
- e. Kelas eksperimen menerapkan model *cooperative script* dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran langsung. Dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak siswa, model ini lebih baik daripada teknik pembelajaran konvensional. Tujuannya adalah untuk menunjukkan keefektifan paradigma pembelajaran kooperatif dari model *cooperative script*.
- f. Tes akhir (*posttest*) diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur pemahaman siswa terhadap model setelah mereka mempelajarinya. Teknik pembelajaran langsung dan model *cooperative script* digunakan untuk memberikan tes akhir ini. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran siswa memengaruhi pertumbuhan kemampuan menyimak siswa.
- g. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* diketahui, maka data yang diperoleh ditelaah, disusun dan diolah serta dianalisis sebagaimana mestinya. Proses ini meliputi validasi data untuk menjamin keakuratannya termasuk analisis statistik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.
- h. Menyimpulkan hasil penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Angket (Kuesioner)**

Kuesioner sering dikenal sebagai survei, terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai pengetahuan mereka. Pada penelitian ini kuesioner dirancang

dalam format tertutup dengan menggunakan skala likert. Artinya responden hanya dapat memilih dari jawaban yang tersedia, dan setiap item diberikan penilaian yang berbeda. Menggunakan skala ini, sikap dan pendapat responden terhadap pernyataan dapat dengan mudah diukur, dievaluasi secara sistematis, dan dievaluasi secara kuantitatif.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket**

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		(+)	(-)	
1.	Keterlibatan siswa	1, 14		2
2.	Disiplin	2		1
3.	Keseriusan	4, 13		2
4.	Pembelajaran menyenangkan	5, 6		2
5.	Kerjasama	7	3	2
6.	Pemahaman	9	8	2
7.	Efektivitas Pembelajaran	11	10,12	3
8.	Motivasi	15		1

b. Tes

Dua jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. *Pretest* dilakukan sebelum penggunaan model *cooperative script* dan *posttest* dilakukan setelah penerapan model *cooperative script* selesai. Tujuan tes ini adalah untuk menilai kemampuan menyimak siswa kelas V. Ada empat kemungkinan jawaban pada tes pilihan ganda ini: a, b, c, dan d. Satu poin diberikan untuk jawaban yang akurat, dan nol untuk jawaban yang tidak akurat. Tujuan dari ujian ini adalah untuk memberikan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran diterapkan. Tabel 3.4 berikut menampilkan kisi instrumen:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes**

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Mengetahui teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 14			9
	3.3.2 Memahami struktur teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak		6, 10, 11		3
	3.3.3 Menentukan bagian dari struktur teks penjelasan (eksplanasi) pada kutipan teks eksplanasi tersebut			12, 13, 15	3
Total					15

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengkaji dan menganalisis dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber atau data untuk tujuan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat mencakup berbagai jenis catatan, arsip, laporan, atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses dokumentasi membantu peneliti mengumpulkan informasi pendukung, memvalidasi data yang diperoleh, dan memberikan konteks tambahan untuk analisis lebih dalam. Data dari sekolah, siswa, dan sumber lain dikumpulkan untuk dokumentasi studi ini guna

memperoleh informasi yang dapat diandalkan dan mengevaluasi temuan penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Kemampuan suatu instrumen atau alat ukur untuk mengukur konstruk yang benar-benar ingin dinilai disebut validitas. Validitas menjamin instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur konstruk yang bersangkutan, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, validitas memastikan instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran dan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan. Validitas mengacu pada tingkat keakuratan atau kesesuaian suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya dan seberapa baik instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas suatu tes dievaluasi menggunakan metode momen produk. Metode ini digunakan dengan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui seberapa sesuai hasil pengujian dengan konsep yang diukur dan untuk menjamin keakuratan data penelitian. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

X : Jumlah skor tiap butir

Y : Skor seluruh butir

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan dilakukan untuk menentukan tingkat ketergantungan suatu pengukuran sehingga instrumen dapat dipertimbangkan saat membagikan temuan penelitian. Rumus *Alpha* digunakan bersama dengan program SPSS versi 26 untuk menghitung reliabilitas soal pilihan ganda. Uji reliabilitas ini menjamin

instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam kondisi yang berbeda serta menjaga validitas hasil penelitian. Adapun rumusnya sebagai berikut

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  : varians total

$n$  : banyaknya butir soal

### 3.6.3 Taraf Kesukaran Soal

Menghitung indeks kesukaran soal adalah langkah penting dalam analisis tingkat kesukaran soal dalam evaluasi pendidikan. Indeks ini membantu menentukan seberapa mudah atau sulit suatu soal bagi responden, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas soal dalam mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa. Untuk memudahkan proses perhitungan, metode perhitungan untuk bentuk tes objektif, baik untuk sampel kecil maupun besar akan diuraikan. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan metode perhitungan yang digunakan dapat diterapkan dengan benar pada berbagai ukuran sampel, sehingga hasil evaluasi dapat diperoleh secara akurat dan efisien. Rumus ini digunakan ketika memeriksa item pertanyaan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : Indeks kesukaran soal

$B$  : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

$JS$  : Jumlah seluruh siswa peserta tes



**Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Indeks kesukaran	Interpretasi soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Arikunto, 2018: 232)

### 3.6.4 Daya Pembeda Soal

Tingkat kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang telah menguasai suatu kompetensi dan mereka yang belum, menurut kriteria tertentu, dikenal sebagai daya pembeda. Dengan kata lain, daya pembeda soal mengacu pada kemampuannya untuk membedakan antara siswa yang telah memahami materi dan mereka yang belum. Soal dengan daya pembeda yang baik dapat secara efektif mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman dan keterampilan antara siswa dengan tingkat penguasaan yang berbeda, sehingga membantu pengajar dalam mengevaluasi dan mengukur sejauh mana materi telah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, soal yang memiliki daya pembeda tinggi memberikan informasi berharga mengenai efektivitas pengajaran dan kesenjangan dalam pemahaman materi. Rumus yang digunakan untuk menemukan daya pembeda suatu pertanyaan:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

*J* : Jumlah peserta didik

*JA* : Banyaknya peserta kelompok atas

*JB* : Banyaknya peserta kelompok bawah

*BA* : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

*PA* : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

*PB* : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak baik

(Arikunto, 2018: 232)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Bagian mengenai teknik analisis data menjelaskan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa informasi yang telah mereka kumpulkan. Hal ini mencakup metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, mengorganisasikan, dan menafsirkan data serta kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Ini juga mencakup pemilihan metode analisis yang sesuai, penerapan teknik statistik atau kualitatif, serta interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan yang valid. Teknik ini membantu peneliti dalam mengolah informasi secara sistematis, mengidentifikasi pola atau tren, dan menyajikan hasil secara jelas untuk mendukung tujuan penelitian dan membuat keputusan yang berbasis data. Dalam penelitian kuantitatif, statistik digunakan dalam teknik analisis data.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Jika distribusi data menyerupai distribusi normal, hal itu dapat dipastikan menggunakan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, maka hasil analisis statistik dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Teknik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini sebagai uji kenormalan. Menggunakan program SPSS versi 26 *Kolmogorov-Smirnov* merupakan teknik yang umum digunakan untuk memeriksa kesesuaian suatu distribusi data untuk berdistribusi normal, dan SPSS versi 26 menyediakan alat yang efektif untuk mengeksekusi dan analisis tes ini. Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (p.value)  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai Sig. (p.value)  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji penting untuk menentukan apakah kelompok penelitian seperti kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang homogen adalah uji homogenitas. Pengujian ini memastikan penyebaran dan varian data tidak berbeda secara signifikan dalam setiap kelompok. Sehingga memungkinkan perbandingan yang valid antar kelompok. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk memastikan sebaran atau varians data seragam antar kelompok dan tidak berbeda secara signifikan. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Fisher yang dimaksudkan untuk menilai persamaan varian antar kelompok. Uji ini membantu memastikan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah valid dan tidak terpengaruh oleh perbedaan varian. Uji ini dilaksanakan dengan bantuan program SPSS versi 26 yang menyediakan alat dan fitur untuk melakukan uji Fisher dan menganalisis hasilnya secara efisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria:

Jika,  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti kedua data homogen.

Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti kedua data tidak homogen.

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (Based on Mean)  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai Sig. (Based on Mean)  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.

### 3.7.3 Statistik Deskriptif

Daripada mencoba membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk populasi yang lebih besar, statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menunjukkan

data yang diperoleh secara eksplisit. Ukuran penyebaran data seperti rentang, deviasi standar, dan varians digunakan, serta ukuran kecenderungan sentral seperti mean, median, dan modus (Sugiyono, 2019). Data statistik deskriptif diperlukan untuk menentukan mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang. Langkah-langkah ini memberikan informasi komprehensif mengenai pusat, penyebaran, dan variasi data dalam suatu kumpulan data. Membantu memahami properti dan distribusi data yang dianalisis. Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan dalam proses penelitian.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji ini mengevaluasi apakah variabel independen (X) dalam model regresi memiliki dampak parsial yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah rumus T (yang dihitung):

$$T_{hitung} = b_i / S_{b_i}$$

Keterangan:

$b_i$  : koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  : Standar error variabel  $i$

Dengan menggunakan  $df$  ( $n-k-1$ ) dan ambang batas signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan pedoman berikut, perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk melaksanakan ujian ini:

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berikut ini adalah tujuan dari pernyataan hipotesis statistik di atas:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa.

$H_a$  = Ada pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa.

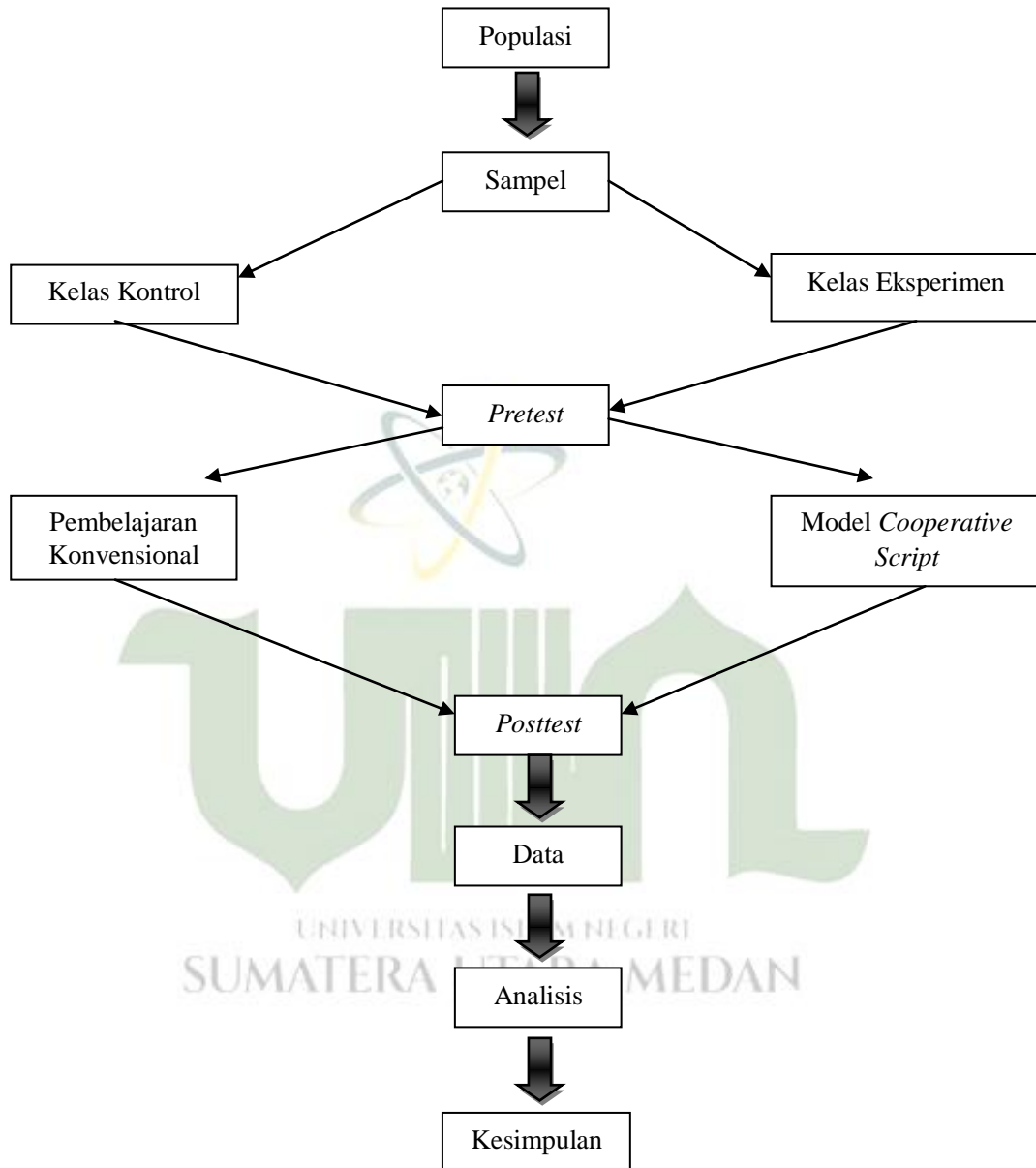
### 3.7.5 Uji Normalisasi Skor (N-Gain)

Keuntungan yang dinormalisasi atau “N-Gain” adalah alat yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji N-Gain memungkinkan peneliti menilai seberapa efektif suatu intervensi atau strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan N-Gain mengukur hasil pembelajaran relatif. Mengukur seberapa besar pemahaman siswa berubah sebelum dan sesudah proses pembelajaran dan menawarkan landasan yang kuat untuk menentukan seberapa besar program pembelajaran telah meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, N-Gain memberi peneliti gambaran yang lebih jelas mengenai efek pembelajaran. Hal ini dapat membantu melakukan intervensi terhadap hasil pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan (Sukarelawan et al., 2024).

Rumus menghitung N-Gain Skor yaitu:

$$N_{Gain} = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

### 3.8 Prosedur Penelitian



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian